

## Pelatihan *Homemade* Sabun Kulit Kopi untuk Meningkatkan Potensi Ekonomi Petani Kopi Produktif Nagari Paninjauan Solok

**Rika Novariza<sup>1</sup>, Samuel Martin Pradana<sup>2</sup>, Elsa Yuniarti<sup>3\*</sup>, Ganda Hijrah Selaras<sup>4</sup>, Muharika Dewi<sup>5</sup>**

<sup>1</sup>Departemen Keperawatan, Fakultas Psikologi dan Kesehatan, Universitas Negeri Padang, Indonesia

<sup>2</sup>Departemen Ilmu Kesejahteraan Keluarga, Fakultas Pariwisata dan Perhotelan, Universitas Negeri Padang, Indonesia

<sup>3,4</sup>Departemen Biologi, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Negeri Padang, Indonesia

<sup>5</sup>Politeknik 'Aisyiyah Sumatera Barat, Indonesia

\*e-mail: [dr\\_elsa@fmipa.unp.ac.id](mailto:dr_elsa@fmipa.unp.ac.id)

### **Abstrak**

*Pelatihan Homemade Sabun Kulit Kopi untuk Meningkatkan Potensi Ekonomi Petani Kopi Produktif Nagari Paninjauan Solok bertujuan untuk memberikan pemahaman dan keterampilan kepada petani kop i dalam mengolah limbah kulit kop i menjadi produk bernilai tambah. Kegiatan ini dilaksanakan melalui dua metode utama, yaitu penyampaian materi oleh narasumber mengenai manfaat dan cara mengolah limbah buah kop i menjadi sabun, serta workshop/praktek mengenai penerapan proses saponifikasi untuk mengubah limbah kop i menjadi sabun. Dalam sesi materi, peserta diajarkan tentang dampak negatif limbah kop i terhadap lingkungan dan potensi kulit kop i yang mengandung senyawa antibakteri dan antioksidan. Sementara itu, dalam sesi workshop, peserta memperoleh keterampilan praktis dalam proses pembuatan sabun dengan bahan baku kulit kop i. Hasil dari pelatihan diamati secara kualitatif berdasarkan wawancara, observasi dan dokumentasi, menunjukkan bahwa para petani berhasil memahami pentingnya pengelolaan limbah kop i dan menguasai teknik pembuatan sabun alami. Produk sabun yang dihasilkan tidak hanya bermanfaat bagi kesehatan kulit, tetapi juga berpotensi menjadi produk unggulan yang dapat meningkatkan ekonomi petani kop i dan mengurangi dampak lingkungan dari limbah kop i.*

*Kata Kunci:* Kulit Kopi, Limbah, Pelatihan, Sabun, Saponifikasi

### **Abstract**

*The Homemade Coffee Skin Soap Training to Enhance the Economic Potential of Productive Coffee Farmers in Nagari Paninjauan, Solok aimed to provide coffee farmers with the knowledge and skills to process coffee fruit peel waste into value-added products. The activity was conducted through two main methods: a lecture by experts on the benefits and process of converting coffee fruit peel waste into soap, and a workshop/practical session on applying the saponification process to turn coffee peel waste into soap. During the lecture, participants were taught about the environmental impact of coffee waste and the potential of coffee peel, which contains antioxidant and antibacterial compounds. In the workshop session, participants acquired practical skills in soap-making using coffee peel as the main ingredient. The results of the training were observed qualitatively based on interviews, observations and documentation, showing that the farmers succeeded in understanding the importance of coffee waste management and mastering the techniques of making natural soap. The soap produced not only provides skin health benefits but also has the potential to become a flagship product that could enhance the economic prospects of coffee farmers and reduce the environmental impact of coffee peel waste.*

*Keywords:* Soap; Coffee Grounds; Training; Waste; Saponification

## **1. PENDAHULUAN**

Nagari Paninjauan merupakan salah satu nagari yang terletak di Kabupaten Solok, Kecamatan X Koto Diatas. Memiliki luas wilayah sekitar 2.000 hektar dan jumlah penduduk sebanyak 1.878 jiwa. Penduduk bekerja sebagai petani yang mengelola ladang milik pribadi atau sewa dan upah dengan persentase sebanyak 70%, sedangkan sisanya bekerja sebagai pedagang dan pegawai negeri. Nagari ini memiliki potensi pertanian yang

cukup besar, salah satunya adalah perkebunan kopi robusta seluas 36 hektar yang menjadi salah satu komoditas utama masyarakat. Penduduk Nagari ini tergolong tidak produktif jika dilihat dari jumlah pengolahan hasil alam yang diproduksi, tidak seperti kebanyakan Nagari lainnya di Kabupaten Solok Sumatera Barat yang mampu menjadi penghasil beras yang produktif, hal ini disebabkan karena masyarakat banyak yang memiliki profesi sebagai pendidik dan lebih menyenangi aktivitas selain dari pertanian. Hal ini disebabkan oleh latar budaya Nagari Paninjauan yang dari zaman dahulu terkanal dengan Negeri yang aktif dalam pendidikan (Hanafi, 2025b). Akibat dari latar budaya ini, banyak lahan yang tidak diolah penduduk untuk menjadi beras dengan alasan bahwa produksi membutuhkan proses yang panjang dengan modal yang cukup besar. Hal ini menyebabkan masyarakat memilih untuk memberikan jasa pengelolaan sawah ladang milik perantau yang ditinggalkan dengan menerima upah duapertiga dari hasil panen yang diperoleh. Potensi lahan yang ditinggal oleh petani ini kemudian melalui proyek Nagari bekerja sama dengan RPL (Rimbo Pangan Lestari) melakukan pembinaan dan pendanaan pengelolaan lahan terlantar yang berjumlah sekitar 36 Ha dan tersebar diladang-ladang milik masyarakat, dengan kopi yang ditanam berjenis Robusta.



Gambar 1. Potensi Ladang Kopi di Perbukitan Nagari Paninjauan

Namun, selama ini pengolahan kopi dilakukan petani hanya berfokus pada hasil bijinya, sedangkan limbah kulit biji kopi masih belum dimanfaatkan secara optimal dan sering kali dibuang. Jika dibiarkan menumpuk, limbah ini dikhawatirkan dapat menyebabkan pencemaran lingkungan, seperti bau busuk akibat kandungan airnya yang tinggi. Padahal, limbah kulit biji kopi mengandung senyawa yang berpotensi memiliki manfaat, terutama sebagai antibakteri dan anti oksidan (Nursal et al., 2022). Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan inovasi dalam pemanfaatan limbah kulit biji kopi agar memiliki nilai ekonomi yang lebih tinggi. Salah satu solusi yang dapat diterapkan adalah mengolahnya menjadi produk sabun alami. Pembuatan sabun dari limbah kulit biji kopi dapat menjadi peluang usaha baru bagi masyarakat, terutama bagi ibu rumah tangga, sehingga dapat meningkatkan perekonomian keluarga (Agustin et al., 2022). Kemampuan dan keterampilan yang bermutu sebagai modal manusia yang dimiliki oleh pekerja sangat diperlukan dalam peningkatan kinerja, pengembangan manusia diperlukan untuk dapat meningkatkan mutu yang akhirnya berpengaruh pada peningkatan pendapatan pekerja tersebut (Hendratmi et al., 2024). Sabun dari limbah kulit biji kopi memiliki banyak manfaat, seperti membantu membersihkan kulit, mengangkat sel kulit mati, serta menjaga kelembapan alami kulit (Iswardi & Rosalina, 2020). Padahal, limbah kulit biji kopi mengandung senyawa yang bermanfaat bagi kesehatan, terutama untuk perawatan kulit. Beberapa kandungan aktif yang terdapat dalam biji buah kopi antara lain antioksidan tinggi (Silviana & Santika, 2020). Kulit biji kopi mengandung

polifenol dan flavonoid yang berperan sebagai antioksidan alami untuk melawan radikal bebas yang dapat merusak sel kulit, senyawa kafein dalam kopi dapat meningkatkan sirkulasi darah, membantu mengurangi peradangan, serta mengencangkan kulit, menjadikannya lebih segar dan bercahaya, saponin alami yang sifat pembersih alami yang membantu mengangkat kotoran dan minyak berlebih dari kulit tanpa menyebabkan iritasi, eksfolian alami, berfungsi sebagai scrub alami yang membantu mengangkat sel kulit mati, membuat kulit terasa lebih halus dan cerah, antibakteri yang dapat membantu melawan bakteri penyebab jerawat dan menjaga kesehatan kulit secara alami (Yanita et al., 2022). Dengan kandungan manfaat tersebut, pemanfaatan limbah kulit biji kopi sebagai bahan baku sabun menjadi peluang yang sangat potensial bagi masyarakat, khususnya ibu rumah tangga, untuk meningkatkan nilai tambah dari hasil perkebunan.

**Kelompok petani kopi Nagari Paninjauan yang berjumlah 39 orang dengan luas ladang kopi keseluruhan 36 Ha adalah kelompok potensial yang menghasilkan kopi kurang lebih 125.000 kilo setiap musim panen raya dua kali dalam setahun. Kemudian panen juga dapat dilakukan pada masa selang dengan jumlah biji kopi yang lebih sedikit disepanjang tahun. Hal ini menyebabkan kelompok petani memungkinkan menghasilkan limbah kulit buah kopi sepanjang tahun. Nagari Paninjauan juga memiliki potensi warga dengan peran perantau aktif yang memberikan support moril dan materil pada kegiatan Nagari. Hal ini dibuktikan dengan adanya organisasi Nagari yang mengatasnamakan perantau yakni IKPS (Ikatan Keluarga Paninjauan Saiyo). Potensi ini dapat menjadi nilai lebih dari Nagari Paninjauan dari aspek motivasi dan dukungan bagi Nagari ketika memiliki satu kreativitas terutama edukasi yang dapat meningkatkan produktivitas yang bernilai ekonomis bagi masyarakat Nagari ini (Hanafi, 2025). Pada kegiatan pengabdian masyarakat (PKM) sebelumnya di Desa Sukaharja, Kabupaten Bogor, ditemukan bahwa limbah kulit biji kopi dari proses produksi masih belum dimanfaatkan secara optimal (Nursal et al., 2022). Di beberapa desa di Indonesia yang memiliki potensi lahan kopi sudah mulai memanfaatkan limbah kulit buah kopi sebagai pakan ternak dan pupuk. Namun, di Nagari paninjauan limbah ini masih banyak yang terbuang begitu saja, menimbulkan dampak negatif bagi lingkungan. Salah satu masalah utama yang ditimbulkan adalah polusi udara akibat bau busuk dari limbah yang memiliki kadar air tinggi. Untuk mengatasi permasalahan ini, diperlukan solusi inovatif agar limbah kulit biji kopi dapat dimanfaatkan secara lebih baik. Salah satu alternatif yang dapat diterapkan adalah mengolahnya menjadi produk yang sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari, seperti sabun. Dengan demikian, limbah yang sebelumnya tidak bernilai dapat diubah menjadi produk yang lebih bermanfaat, tidak hanya membantu mengurangi pencemaran lingkungan tetapi juga berpotensi meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui peluang usaha baru. Untuk itu, pelatihan pengolahan limbah kulit biji kopi menjadi sabun alami telah diberikan kepada masyarakat petani Kopi di Nagari Paninjauan. Selain mengurangi pencemaran lingkungan akibat limbah kopi, program ini juga diharapkan dapat membuka peluang usaha baru dan meningkatkan perekonomian lokal. Sabun berbahan dasar kulit biji kopi dapat dijadikan sebagai produk khas Nagari Paninjauan yang ramah lingkungan dan bernilai jual tinggi, baik untuk kebutuhan sehari-hari maupun sebagai souvenir khas Nagari Paninjauan. Dengan pemanfaatan inovatif ini, masyarakat tidak hanya dapat menjaga kebersihan dan kesehatan kulit secara alami, tetapi juga turut serta dalam menciptakan produk berkelanjutan yang berdampak positif bagi lingkungan dan perekonomian lokal. Berdasarkan latar belakang ini, tim pelaksana dari jurusan Keperawatan Fakultas Psikologi UNP, sesuai dengan Dharma ketiga dari Tri Dharma Perguruan Tinggi bekerjasama untuk melaksanakan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat di Kenagarian Paninjauan yaitu dalam bentuk kegiatan Pelatihan Homemade Sabun Kondensat Kulit Buah Kopi Bagi Kelompok Petani Kopi Produktif di Kenagarian Paninjauan Kecamatan X Koto Diatas Kabupaten Solok.**

## 2. METODE

Metode pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini menggunakan pendekatan workshop partisipatif yang memadukan penyampaian materi dan praktik langsung. Tahapan kegiatan diawali dengan persiapan yang dilakukan oleh tim pelaksana bersama mitra. Pada tahap ini, dilakukan perumusan rencana pelatihan, penyusunan proposal, penetapan jadwal, pembagian tugas, serta pemilihan materi yang relevan. Koordinasi dengan pihak Nagari Paninjauan juga dilakukan untuk menentukan peserta yang akan mengikuti kegiatan. Peserta yang dipilih berasal dari kelompok petani kopi produktif, terutama ibu-ibu rumah tangga, dengan pertimbangan bahwa kelompok ini memiliki potensi besar untuk mengembangkan keterampilan baru yang berhubungan dengan pemanfaatan limbah kopi.

Tahap inti kegiatan dilaksanakan dalam bentuk workshop yang terdiri dari dua kegiatan utama. Pertama, penyampaian materi oleh narasumber yang memberikan pemahaman kepada masyarakat mengenai dampak negatif limbah kulit kopi yang tidak dikelola dengan baik, serta potensi kandungan bioaktif yang ada di dalamnya. Masyarakat diperkenalkan pada peluang pemanfaatan limbah kulit kopi sebagai bahan dasar pembuatan sabun alami yang tidak hanya ramah lingkungan, tetapi juga memiliki nilai ekonomis. Kedua, praktik langsung yang melibatkan peserta dalam seluruh proses pembuatan sabun, mulai dari pemilihan bahan, proses saponifikasi, pencetakan, hingga pengemasan. Dalam sesi ini, peserta juga diberikan pembekalan mengenai kreativitas desain produk dan strategi pemasaran sederhana agar mampu mengembangkan sabun berbahan limbah kulit kopi sebagai produk khas Nagari Paninjauan. Untuk menilai ketercapaian tujuan kegiatan, dilakukan evaluasi dengan menggunakan beberapa instrumen sederhana. Pengetahuan peserta diukur melalui perbandingan pemahaman sebelum dan sesudah kegiatan dengan metode pre-test dan post-test sederhana dalam penelitian sebelumnya dilakukan secara kuantitatif (Dewi, 2023). Namun dalam kegiatan ini dilakukan pengamatan secara kualitatif menggunakan Teknik triangulasi dengan melakukan wawancara, observasi dan dokumentasi kegiatan yang telah dilakukan peserta. Keterampilan diukur melalui pengamatan langsung terhadap kemampuan peserta dalam melakukan praktik pembuatan sabun secara mandiri. Sikap dan antusiasme diukur dari tingkat keaktifan, kesungguhan, serta minat peserta dalam mengikuti pelatihan. Sementara itu, aspek sosial dan ekonomi dilihat secara kualitatif melalui respon masyarakat terhadap keberlanjutan produk serta dukungan aparat nagari dalam mendorong pengembangan sabun kopi sebagai peluang usaha (Ambyiar & Dewi, 2019). Dengan metode ini, tingkat ketercapaian keberhasilan program dapat diamati secara lebih komprehensif. Masyarakat tidak hanya memperoleh pengetahuan baru mengenai pemanfaatan limbah, tetapi juga menunjukkan keterampilan praktis dalam mengolahnya, perubahan sikap yang lebih peduli terhadap lingkungan, serta potensi pengembangan ekonomi lokal melalui inovasi produk sabun berbasis kopi.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 3.1 Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan *Pelatihan Homemade Sabun Kondensat Kulit Buah Kopi* dilaksanakan bersama kelompok petani kopi produktif di Nagari Paninjauan, Kecamatan X Koto Diatas, Kabupaten Solok. Kegiatan ini diawali dengan pemberian wawasan kepada masyarakat mengenai dampak negatif limbah biji kopi apabila tidak dikelola dengan baik. Selama ini, limbah kulit kopi seringkali hanya dibuang begitu saja sehingga berpotensi mencemari lingkungan, menimbulkan bau tidak sedap, serta meningkatkan risiko pencemaran air dan tanah. Setelah itu, peserta diberikan penjelasan mengenai kandungan bermanfaat dari kulit biji kopi, antara lain senyawa antioksidan dan antibakteri, yang dapat dimanfaatkan sebagai bahan utama dalam pembuatan sabun alami. Pengetahuan ini diharapkan dapat membuka wawasan petani bahwa limbah yang selama ini

dianggap tidak bernilai ternyata dapat diolah menjadi produk bernilai ekonomi sekaligus ramah lingkungan.

Selanjutnya, tim pelaksana memberikan pelatihan praktik mengenai teknik dasar pembuatan sabun. Materi yang diajarkan meliputi:

1. Pemilihan bahan baku, yaitu penggunaan kulit kopi sebagai bahan utama, serta minyak nabati dan soda api sebagai komponen saponifikasi.
2. Proses saponifikasi, yakni reaksi antara minyak dan alkali yang menghasilkan sabun dengan kualitas baik.
3. Pencetakan sabun, mulai dari pengadukan, pembentukan adonan sabun, hingga pencetakan dalam wadah cetakan sederhana yang mudah diaplikasikan masyarakat.

Untuk meningkatkan kualitas produk, digunakan pula bahan tambahan alami yang ramah lingkungan, seperti minyak esensial dan pewarna alami dari tumbuhan, sehingga sabun yang dihasilkan tidak hanya bermanfaat bagi kesehatan kulit tetapi juga memiliki daya tarik estetis yang lebih tinggi. Berikut dokumen proses penyulingan kulit ceri kopi untuk mendapatkan ekstrak yang bermanfaat untuk kulit:



Gambar 1. Kulit Ceri Kopi



Gambar 2. Wadah Penyulingan Sederhana



Gambar 3. Proses Penyilingan



Gambar 4. Dokumentasi Kegiatan

Pelatihan ini tidak hanya memberikan pengetahuan teknis kepada petani kopi, tetapi juga memperkenalkan konsep ekonomi sirkular yang dapat meningkatkan kesejahteraan mereka. Pengelolaan limbah kopi yang sebelumnya dianggap sebagai masalah lingkungan kini dapat menjadi peluang usaha baru yang memberikan nilai tambah. Dengan memanfaatkan kulit biji kopi yang biasanya dibuang, petani tidak hanya dapat mengurangi pencemaran lingkungan, tetapi juga membuka potensi pasar baru dengan produk yang ramah lingkungan dan memiliki nilai ekonomi.

Sebagai contoh, dalam penelitian yang dilakukan oleh (Fadilla & Yuniarti, 2020), pengolahan limbah organik menjadi produk bernalih, seperti sabun alami, dapat mengurangi dampak lingkungan secara signifikan sambil memberikan keuntungan ekonomi yang berkelanjutan bagi masyarakat lokal. Dalam konteks ini, pemanfaatan limbah kopi untuk pembuatan sabun alami menjadi langkah yang tepat dalam memanfaatkan potensi lokal untuk keberlanjutan ekonomi dan lingkungan. Lebih lanjut, penggunaan bahan alami yang ramah lingkungan seperti minyak esensial dan pewarna alami dalam pembuatan sabun kopi dapat meningkatkan daya tarik produk, sejalan dengan tren konsumen yang semakin sadar akan keberlanjutan dan kesehatan. Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Rosalina et al., 2025), produk berbahan alami cenderung lebih diminati oleh konsumen, karena dianggap lebih aman dan tidak berbahaya bagi kesehatan. Proses penyulingan kulit ceri buah kopi menghasilkan kondensat yang kaya akan senyawa bioaktif seperti antioksidan, antibakteri, dan eksfolian alami. Kondensat inilah yang kemudian menjadi bahan penting dalam pembuatan sabun kopi, karena mampu memberikan manfaat nyata bagi kesehatan dan kecantikan kulit. Tahap penyulingan tidak hanya memastikan pemanfaatan limbah kopi secara optimal, tetapi juga menjadi jembatan antara limbah yang sebelumnya dianggap tak bernilai dengan produk inovatif. Melalui kegiatan ini, masyarakat diharapkan mampu mengelola limbah kulit biji kopi menjadi produk sabun alami yang memiliki nilai jual, sekaligus mendukung upaya pelestarian lingkungan dan peningkatan kesejahteraan petani kopi di Nagari Paninjauan.

### 3.2 Hasil Kegiatan

Pelaksanaan Pelatihan Homemade Sabun Kondensat Kulit Buah Kopi bagi Kelompok Petani Kopi Produktif di Nagari Paninjauan, Kecamatan X Koto Diatas, Kabupaten Solok telah menghasilkan capaian penting yang berfokus pada peningkatan pengetahuan, keterampilan, serta potensi produk yang dihasilkan. Sebelum kegiatan pelatihan dilaksanakan, tim terlebih dahulu melakukan pretes untuk mengukur tingkat pengetahuan awal mitra terkait pemanfaatan limbah kulit buah kopi serta proses pembuatan sabun kondensat alami. Pretes dilakukan melalui wawancara terstruktur, observasi lapangan, dan dokumentasi terhadap anggota Kelompok Petani Kopi Produktif di Nagari Paninjauan. Hasil pretes menunjukkan bahwa sebagian besar peserta belum memiliki pengetahuan yang memadai mengenai dampak lingkungan dari pembuangan limbah kulit kopi. Peserta umumnya menganggap limbah tersebut tidak memiliki nilai manfaat dan cenderung membiarkannya menumpuk di sekitar area pengolahan kopi. Pengetahuan

mengenai kandungan bioaktif kulit kopi, seperti antioksidan dan sifat antibakteri, juga masih sangat terbatas. Selain itu, mitra belum pernah mendapatkan informasi ataupun pelatihan terkait pemanfaatan limbah menjadi produk bernilai tambah seperti sabun alami. Dari sisi keterampilan, peserta belum memiliki pengalaman dalam proses pembuatan sabun, baik dalam hal pemilihan bahan, teknik kondensasi, maupun prosedur pencampuran bahan aktif dari kulit kopi. Kondisi ini menunjukkan bahwa tingkat pemahaman dan kesiapan awal peserta tergolong rendah, sehingga diperlukan intervensi pelatihan yang terstruktur dan aplikatif.

Salah satu capaian utama dalam kegiatan ini adalah peningkatan pengetahuan peserta mengenai dampak negatif dari limbah kulit biji kopi yang sering dibuang sembarangan. Peserta kini menyadari bahwa limbah tersebut dapat mencemari lingkungan, merusak kualitas tanah, dan menimbulkan bau tidak sedap. Mereka juga memahami bahwa kulit kopi mengandung senyawa aktif seperti antioksidan dan antibakteri yang dapat dimanfaatkan dalam pembuatan produk kesehatan, seperti sabun alami. Pengetahuan ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa limbah kopi, seperti kulit biji kopi, memiliki kandungan senyawa bioaktif yang bermanfaat bagi kesehatan kulit (Pradigdo et al., 2021). Selain itu, peserta berhasil memahami bahwa kulit kopi bukanlah sekadar limbah, melainkan bahan baku potensial yang dapat diolah menjadi produk bernilai tambah. Hal ini membuka peluang diversifikasi usaha bagi petani kopi agar tidak hanya bergantung pada penjualan biji kopi. Pemanfaatan limbah kopi sebagai bahan baku produk bernilai ekonomi telah terbukti efektif dalam mengurangi dampak lingkungan dan meningkatkan kesejahteraan petani (Fauzia et al., 2024). Dalam aspek keterampilan, peserta mampu mempelajari teknik dasar pembuatan sabun, mulai dari pemilihan bahan baku hingga pencetakan sabun. Mereka juga belajar menggunakan bahan tambahan alami yang ramah lingkungan untuk meningkatkan kualitas sabun, sesuai dengan tren yang mengutamakan keberlanjutan dan kesehatan (Irfan & Maimunah, 2024). Pelatihan ini menghasilkan produk sabun alami berbahan kulit kopi dengan tekstur padat dan aroma khas, serta memiliki sifat antibakteri. Produk ini berpotensi menjadi souvenir khas Nagari Paninjauan maupun produk kesehatan masyarakat, mendukung kebiasaan mencuci tangan sebagai bagian dari perilaku hidup bersih dan sehat. Antusiasme peserta yang tinggi selama pelatihan mencerminkan potensi besar bagi pengembangan usaha kecil berbasis pengolahan limbah kulit kopi. Tindak lanjut kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan ekonomi masyarakat dan kelestarian lingkungan, selaras dengan prinsip-prinsip ekonomi sirkular (Yulastri & Muharika, 2023).



Gambar 5. Hasil Kegiatan

Pelatihan Homemade Sabun Kondensat Kulit Buah Kopi yang dilaksanakan di Nagari Paninjauan memberikan dampak yang signifikan, baik dalam peningkatan pengetahuan maupun keterampilan peserta. Melalui pelatihan ini, para petani kopi tidak hanya memperoleh wawasan

tentang dampak negatif limbah kulit kopi terhadap lingkungan, tetapi juga memahami potensi besar yang terkandung dalam limbah tersebut. Pemanfaatan kulit kopi sebagai bahan baku sabun alami membuka peluang baru bagi petani kopi untuk mendiversifikasi usaha mereka, yang selama ini hanya bergantung pada penjualan biji kopi. Dengan pengolahan yang tepat, kulit kopi yang selama ini dibuang begitu saja kini dapat menjadi produk bernilai tinggi, sekaligus ramah lingkungan. Hasil pelatihan ini juga membuktikan bahwa keterampilan dalam pembuatan sabun alami yang melibatkan bahan-bahan tambahan yang ramah lingkungan dapat menghasilkan produk yang tidak hanya bermanfaat bagi kesehatan kulit, tetapi juga dapat meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya kebiasaan hidup bersih dan sehat. Produk sabun yang dihasilkan diharapkan dapat menjadi produk unggulan, baik sebagai souvenir khas daerah maupun produk kesehatan yang dapat dipasarkan lebih luas. Melihat antusiasme tinggi peserta, kegiatan ini memiliki potensi besar untuk berkembang menjadi usaha kecil berbasis pengolahan limbah kopi yang dapat memberikan manfaat ekonomi dan sosial bagi masyarakat setempat. Ke depan, diharapkan pelatihan serupa dapat terus dilaksanakan untuk memperkuat ketahanan ekonomi petani kopi dan mendukung kelestarian lingkungan melalui pengelolaan limbah yang lebih produktif dan inovatif.

#### 4. KESIMPULAN

Secara kualitatif, hasil kegiatan menunjukkan bahwa pelatihan Homemade Sabun Kulit Kopi di Nagari Paninjauan telah memberikan dampak positif terhadap peningkatan pemahaman dan keterampilan peserta. Para petani yang sebelumnya belum mengetahui potensi pemanfaatan limbah kulit kopi, kini memahami bahwa bahan tersebut memiliki kandungan senyawa bioaktif yang dapat diolah menjadi produk bernilai tambah, salah satunya sabun alami. Melalui sesi teori dan praktik langsung, peserta mengalami peningkatan kemampuan dalam mengolah bahan, mengikuti tahapan formulasi, serta menerapkan teknik pembuatan sabun yang benar. Perubahan ini tidak hanya terlihat dari keterlibatan aktif selama proses pelatihan, tetapi juga dari tumbuhnya kesadaran baru bahwa limbah pertanian yang selama ini terabaikan ternyata memiliki peluang ekonomi yang dapat mendukung keberlanjutan usaha mereka. Dengan demikian, pelatihan ini berhasil memperkaya pengetahuan dan keterampilan petani sekaligus membuka peluang pengembangan produk berbasis sumber daya lokal. Program ini tidak hanya mengurangi dampak negatif pencemaran lingkungan akibat limbah kopi, tetapi juga membuka peluang usaha baru bagi masyarakat, khususnya ibu rumah tangga, yang dapat meningkatkan perekonomian lokal. Selain itu, produk sabun berbahan kulit kopi memiliki manfaat kesehatan untuk kulit dan berpotensi menjadi produk unggulan yang dapat dipasarkan lebih luas. Pelatihan ini mencerminkan keberhasilan dalam menerapkan konsep ekonomi sirkular, di mana limbah yang sebelumnya tidak bernilai dapat diolah menjadi produk ramah lingkungan dan mendukung keberlanjutan ekonomi dan lingkungan di Nagari Paninjauan.

## UCAPAN TERIMA KASIH (Bila Perlu)

**Penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas Negeri Padang yang telah memberikan dukungan finansial terhadap pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Dukungan tersebut menjadi faktor penting dalam kelancaran kegiatan, mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Pemerintah Nagari Paninjauan, para peserta pelatihan, serta seluruh pihak yang telah berkontribusi dalam menyukseskan kegiatan ini.**

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, E. N., Sabrina, R. S. N., Maghfiroh, S. A., & Setiyawati, M. E. (2022). Analisis Pengaruh Umkm Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dalam Meningkatkan Keuangan Dan Derajat Kesehatan Di Indonesia. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 3(4), 628–637.
- Ambiyar, & Dewi, M. (2019). *Metodologi penelitian evaluasi program* (1st ed.). CV. Alfabeta Bandung.
- Dewi, M. (2023). Metode Penelitian Research is Fun. *Padang: CV. Muharika Rumah Ilmiah*.
- Fadilla, R., & Yuniarti, E. (2020). *The Difference Chlorophyll of Triticum aestivum L. Planted Hydroponic Perbedaan Klorofil Triticum aestivum L. Tanaman Hidroponik*. 5(2), 51–55.
- Fauzia, H. N., Nuraeni, A., Anwar, M., Erawati, E., Dari, P. W., Hadi, I., & Tonasih, T. (2024). Kopi Intan: Pemanfaatan Limbah Biji Rambutan Menjadi Kopi Sebagai Inovasi Umkm Di Desa Sarewu. *Dedikasi: Jurnal Pengabdian Lentera*, 1(02), 37–44. <https://doi.org/10.59422/djpl.v1i02.299>
- Hanafi, S. (2025a). *Biografi Singkat Anak Nagari Paninjauan* (D. Muharika (ed.)). CV. Media Publikasi Cendekia Indonesia.
- Hanafi, S. (2025b). *Paninjauan Zaman Saisuak* (D. Muharika (ed.)). CV. Muharika Rumah Ilmiah.
- Hendratmi, A., Salleh, M. C. M., Sukmaningrum, P. S., & Ratnasari, R. T. (2024). Toward SDG's 8: How sustainability livelihood affecting survival strategy of woman entrepreneurs in Indonesia. *World Development Sustainability*, 5(April), 100175. <https://doi.org/10.1016/j.wds.2024.100175>
- Irfan, M., & Maimunah, S. (2024). Pemanfaatan Ekstrak Biji Kopi Arabika (*Coffea arabica L.*) Sebagai Anti Aging Alami dalam Sediaan Hand Cream. *Herbal Medicine Journal*, 7(2), 1–15.
- Iswardi, I., & Rosalina, L. (2020). Pengaruh Penggunaan Minyak Zaitun Berozon Terhadap Perawatan Kulit Wajah Kering. *Tata Rias Dan Kecantikan*, 2(3), 114–120.
- Nursal, F. K., Amalia, A., Supandi, S., Nining, N., & Yeni, Y. (2022). Potensi Limbah Kulit Biji Kopi dan Pemanfaatannya sebagai Produk Sabun Cair yang memiliki Aktivitas Antioksidan dan Antibakteri. *PengabdianMu: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(6), 875–882. <https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v7i6.4030>
- Pradigdo, S. F., Arifan, F., Broto, W., & Sani, A. Y. (2021). Pembuatan Masker Organik Wajah dari Biji Kopi di Dusun Indrokilo. *Pentana: Jurnal Penelitian Terapan Kimia*, 3(3), 17–21.
- Rosalina, L., Sukma, M., Nelva, H., Mentari, T. A. S., Susanti, R., Amran, R., Yuniarti, E., & Azzahra, N. (2025). Bibliometric analysis of Indonesian herbal plant gambir (*Uncaria gambir Roxb.*). *Multidisciplinary Reviews*, 8(7). <https://doi.org/10.31893/multirev.2025215>
- Silviana, E., & Santika, M. (2020). *Analisis Kandungan Kafein Pada Kopi Seduhan*. 8(1), 1–12.
- Yanita, M., Rosalina, L., & Dewi, M. (2022). *OF THE WORKING ENVIRONMENT OF BEAUTY SALON BUSINESS*. 13(02), 33–41. <https://doi.org/10.24036/jpk/>
- Yulastri, A., & Muharika, D. (2023). *The Hope of Micro, Small and Medium Industries in Payakumbuh City to Rise Facing the Covid-19 Outbreak*. Atlantis Press SARL. <https://doi.org/10.2991/978-2-494069-35-0>